BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Setiap penelitian memiliki rancangan atau desain tertentu. Sebuah rancangan atau desain dalam penelitian menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali makna, mengkaji proses, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang individu, kelompok, atau situasi.

Penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014, p. 7). Peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang dihasilkan berupa angka untuk meninjau sejauh mana corak berpikir agama siswa tingkat SMA sederajat di Bandung

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Metode deskriptif ialah metode yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena (Riduwan, Belajar Mudah Penelitian, 2009, hal. 51). Menurut Purwanto, penelitian deksriptif adalah penelitian yang hanya mempersoalkan satu variabel pada satu kelompok, satu variabel tidak dihubungkan dengan variabel lain (Purwanto, 2010).

Metode ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dengan metode statistik deskriptif ini penulis ingin menggambarkan atau mendeskripsikan corak berpikir agama siswa SMA sederajat di Bandung.

Nur Rohmatul Azka, 2022
CORAK BERPIKIR KEAGAMAAN SISWA SMA SEDERAJAT DI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Desain Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang-orang dengan karakteristik, unsur dan nilai yang relevan dengan kajian terkait dengan corak keagamaan siswa di Bandung. Berdasarkan informasi tersebut, maka partisipan yang tepat dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas XI, dan tenaga pendidik lainnya dari beberapa lembaga sekolah tingkat SMA di Bandung. Masyarakat Indonesia khususnya kota Bandung menunjukkan tingkat keragaman yang tinggi. Sebagai bangsa yang multi etnis, multi agama, multi budaya dan politik, kita membutuhkan strategi yang tepat untuk menghadapi keragaman ini. Keadaan ini memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian karena judul penelitian relevan. Oleh karena itu, penulis menganggap kawasan ini tepat untuk digunakan sebagai lokasi penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu area generalisasi yang terdiri dari: Objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan setelahnya menarik kesimpulan. (Sugiyono, 201, hlm. 80). Populasi penelitian ini adalah siswa SMA dan MA yang terdapat di Bandung.

Tabel 3.1

Populasi penelitian

No	Satuan pendidikan	Jumlah
1	SMA Negri	50
2	SMA Swasta	50
3	MA Negri	50
4	MA Swasta	50

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu pengambilan sampel dimana setiap item atau anggota populasi sama-sama berpeluang untuk dipilih sebagai sampel. (Sugishirono, 201, h.82).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ***Systematic Random Sampling*** (Sampel Acak Sistematis). Pengambilan sampel pada teknik ini menetapkan sampel awal secara acak kemudian sampel selanjutnya dipilih secara sistematis berdasarkan pola tertentu. Pola umum dari teknik ini adalah mengambil bilangan kelipatan dari jumlah anggota populasi dengan jumlah sampel yang akan diambil (Sugiyono, 2015, hlm. 121).

Tabel 3.2

Sasaran penelitian

No	Satuan pendidikan	SMA sederajat di bandung
1	SMA Negri	SMAN 1 Lembang
2	SMA Swasta	SMA Plus Babussalam
3	MA Negri	MAN 1 Bandung
4	MA Swasta	MA Al-Basyariyah

Dengan demikian sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI dari SMA Negri 1 Lembang, SMA Babussalam, MAN 1 Kota Bandung, dan MA Al-Basyariyah.

Sampel penelitian ini tidak mengeneralisasi corak berpikir keagamaan siswa yang ada di Bandung secara keseluruhan, sampel penelitian ini bertujuan untuk memberikan varian terhadap perbedaan pelaksanaan pemebelajaran antara sekolah umum dan swasta yang memiliki pengaruh terhadap corak berpikir keagamaan dari setiap lembaga pendidikan itu sendiri.

3.4 Definisi Operasional

Penulis memberikan batasan-batasan pada istilah yang berhubungan dengan judul penelitian hal tersebut untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul tesis yang peneliti angkat, yaitu “Corak Berpikir keagamaan Siswa SMA sederajat di Bandung"

Berpikir merupakan pemberian gambaran tentang apa yang ada didalam diri sesesorang. Sesuatu yang merupakan energi yang disimpan dalam diri seseorang dan dibangun oleh unsur- unsur untuk melakukan suatu aktivitas.Pemahaman umum tentang pikiran adalah aktivitas mental atau intelektual yang melibatkan kesadaran dan subjektivitas individu (Sunaryo, 2011, hlm. 12).

Keagamaan berasal dari akar kata "agama" dari awalan "ke-" dengan akhiran "-an". Agama itu sendiri menyiratkan kepercayaan kepada Tuhan, dan ajaran yang baik berkaitan dengan kepercayaan (Baharta, 1995, hlm.5).

Corak berpikir keagamaan secara umum dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu: eksklusivisme, inklusivisme, dan pluralism (Rahmat, 2012) (Syahidin, 2016) (Ali, 2012, p. 73) (Azra, 2002, p. 224).

Tiga paradigma yang disoroti adalah yang paling umum digunakan para ahli untuk memetakan pandangan pemeluk agama dalam kaitannya dengan agama atau kepercayaan lain, dan sikap mereka terhadap pemeluk agama atau kepercayaan lain (Umam, 2015, hlm. 232).

Eksklusif berasal dari bahasa Inggris, exclusive, artinya sendiri, tidak ditemani oleh orang lain, terpisah dari orang lain, mandiri, sendiri dan tidak berhubungan dengan orang lain. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, eksklusif dapat diartikan diartikan sebagai pemisahan, tidak mau menerima atau menerima anggota baru dan tidak diikutsertakan. (Khusnan, 2009).

Kata inklusif berasal dari bahasa Inggris, *inclusive*. Ini berarti mengandung Paradigma menyeluruh digunakan untuk mengungkapkan pemahaman agama, berdasarkan pandangan bahwa agama-agama lain di dunia ini mengandung kebenaran dan dapat memberikan manfaat dan keamanan bagi pemeluknya (Khusnan, 2009).

Islam Inklusif merupkan Islam terbuka. Tidak hanya isu dakwah dan hukum yang terbuka di sini, tetapi juga isu tauhid, sosial, adat dan pendidikan (Fuadi, 2018).

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan termasuk dalam komponen metodelogi penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti.

Instrumen pengumpul data menurut adalah alat yang digunakan untuk merekam keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atibut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan (Suryabrata, 2008, hlm.52).

Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.Alat penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang memudahkan pekerjaannya dan meningkatkan hasil dalam arti lebih akurat, lengkap, sistematis, dan lebih mudah diolah (Arikunto, 2012, hlm. 136).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

3.5.1 Studi pustaka

Melalui studi pustaka, peneliti mempelajari buku sumber untuk secara teoritis memperkuat isu-isu yang diperbincangkan relevan dengan topik yang dibahas. Melalui survei literatur ini, penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber perpustakaan untuk mendukung penelitian sesuai dengan pertanyaan yang diteliti.

3.5.2 Angket/Kuesioner

Kuesioner berasal dari bahasa latin: *Questionnaire*, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuuntuk memperoleh data. Kuesioner lebih populer dalam penelitian dibandingkan dari jenis instrumen yang lain, karena dengan menggunakan cara ini dapat dikumpulkan informasi yang lebih banyak dalam waktu yang relatif pendek, dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan apabila peneliti menggunakan wawancara atau teknik lain (Muri, 2013).

Kuesioner akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menyajikan serangkaian pertanyaan atau jawaban kepada responden (Sugiyono, 2014, p. 142).

Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada seseorang (responden) untuk dijawab, sesuai dengan permintaan pengguna. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang dirancang untuk memungkinkan pemilihan jawaban secara penuh, sehingga responden hanya diminta untuk menandai jawaban yang dipilih (Arikunto, 2012).

Dalam penelitian ini terdapat instrument untuk mengungkap corak berpikir keagamaan siswa dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut ini:

Tabel 3.3

Kisi- kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Instrumen		Jumlah
		Positif	Negatif	
Corak Berpikir Inklusif dan ekslusif	Terhadap Agama lain	1, 2, 3, 5, 6, 9, 11, 14	4, 7, 8, 10, 12, 13	14
	Terhadap sesama agama Islam	15, 16, 17, 19, 21, 23, 27	18, 20, 22, 24, 25, 26, 28	14
	Tehadap Pemerintah	29, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	30, 31, 35	14

Skala yang digunakan dalam alat survey ini adalah skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala yang digunakan untuk tanggapan yang jelas dan konsisten. Skala Guttman hanya memiliki dua interval yaitu Ya dan Tidak, dan tanggapan responden dapat berupa skor tertinggi (1) dan terendah (0) (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm. 24).

Selaras dengan pendapat di atas Siregar (2013, hal. 29) menyebutkan bahwa pilihan pada jenis skala ini hanya terdiri dari dua pilihan, ya dan tidak. Peneliti menggunakan skala ini karena mereka menginginkan jawaban yang jelas dan konsisten. Adapun pemberian skor negatif dan positif untuk alat survei ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Penskoran

Bentuk Item	Pemberian Skor	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

Dengan demikian, untuk memperoleh data mengenai sejauh mana tingkat pemikiran inklusivisme dan ekslusifisme siswa SMA sederajat di kota Bandung. Maka peneliti menggunakan kuesioner, karena dengan kuesioner ini responden dapat memberikan pernyataannya dengan cara memilih jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang penulis berikan tanpa meganggu *privacy* dari responden.

3.5.3 Dokumentasi

Sugiyono (2013, hlm. 329) mengungkapkan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Bentuk dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Pada penelitian ini studi dokumen dapat melengkapi penggunaan pada metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6 Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian adalah kegiatan yang peneliti lakukan baik sebelum maupun sesudah melakukan penelitian. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam penelitian, yaitu:

3.6.1 Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan adalah kegiatan yang peneliti lakukan sebelum mengumpulkan data. Pada tahap ini, beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, serta pertimbangan yang dipahami yaitu etika penelitian lapangan, tentang kegiatan yang penulis lakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Membuat desain penelitian, desain penelitian ini biasa disebut proposal penelitian.
2. Memilih tempat penelitian lapangan

Dengan memilih tempat penelitian, penulis membuat perbandingan antara teori yang diperoleh penulis dengan kenyataan/praktik di lapangan.

3. mengurus perizinan, perizinan dibuat kepada pihak yang berwenang diperbolehkan untuk melakukan penelitian.
4. Menilai keadaan lapangan, pertama penulis mengetahui subjek penelitian terlebih dahulu hal itu dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi lapangan tempat penelitian yang akan dilakukan dan mendapatkan gambaran umum tentang kondisi lapangan ini..
5. Menentukan responden, responden yang dipilih oleh penulis sendiri disesuaikan dengan data informasi yang butuhkan serta dapat mewakili proses penelitian oleh penulis, dan responden diambil sebagai perwakilan dari seluruh populasi.
6. Menyusun kisi-kisi instrument penelitian
7. Mendiskusikan intrument berupa angket penelitian kepada dosen pembimbing
8. Melakukan *expert judment instrumen*, meminta pendapat ahli yang kompenen dalam bidangnya untuk dapat menguji valisasi dan aliditas konstruk angket penelitian.
9. Hal terakhir yang dilakukan adalah mengolah data hasil *expert judment instrumen* kemudian merevisi instrument.

3.6.2 Tahapan kegiatan lapangan

Tahapan kegiatan lapangan adalah kegiatan penelitian yang diadakan secara langsung di lokasi penelitian, adapun kegiatan yang dilakukan penulis pada tahap ini adalah:

1. Melakukan survey penelitian untuk mendapatkan hasil survey dengan menyebarkan kuesioner ke masing-masing institusi pendidikan
2. Melakukan Analisis dan pengolahan data
3. Mendeskripsikan hasil temuan

3.7 Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data tersebut. Pada tahap ini termasuk membuat, menggabungkan dan menerapkan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Agar data hasil penelitian lebih bermakna dan mampu memberikan gambaran yang nyata tentang masalah yang diteliti, sebagaimana kita ketahui data mentah merupakan data yang belum memiliki arti yang berarti. Dengan kata lain, data tersebut harus diolah terlebih dahulu sehingga dapat memberikan arah untuk kajian yang leih lanjut.

1. Analisis Deskriptif

   Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif biasanya digunakan ketika tujuan penelitian adalah untuk menguji data yang ada, bukan untuk menarik kesimpulan, tetapi hanya untuk memberikan gambaran atau penjelasan dari data yang ada (Margono, 2004). Data yang diperoleh dari laporan disajikan dalam bentuk deskripsi data untuk masing-masing variabel. Analisis data masalah meliputi mean variabel, median, modus, tabel frekuensi, dan pengujian tren atau kecenderungan variabel.

   a. Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi

   1). Mean

   Mean (M) adalah nilai rata-rata yang dihitung dengan menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi jumlahnya dengan jumlah sampel.

$$\bar{x} = \frac{\Sigma xi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Mean/ rata-rata

□xi = Jumlah Skor

n = Jumlah subyek

(Sugiyono, 2007:49)

2) Median

Median (Me) adalah nilai numerik dari distribusi yang mewakili batas tengah dari distribusi nilai. Median membagi distribusi nilai menjadi frekuensi atas dan bawah.

$$Md = b + p\ [1/2n - Ff]$$

Keterangan :

Md = Harga Median

b = Batas bawah kelas median, yaitu kelas dimana median akan terletak

p = Panjang kelas median

n = Banyaknya data (subyek)

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2007:53)

3) Modus

Modus (Mo) adalah nilai atau skor yang paling sering muncul dalam distribusi. Modus adalah metode penjelasan kelompok berdasarkan nilai-nilai populer (fashionable) saat ini dan nilai-nilai umum dalam grup. Perhitungan mode dengan rumus:

$$Mo = b + p\ [b1/b1+b2]$$

Keterangan:

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

(Sugiyono, 2007:52)

4). Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah diperoleh dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \sqrt{1/N-1}\ \Sigma(xi-\bar{x})2Ni=1$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

$\Sigma=Ni=1$ Jumlah data/Sampel

$x1$ = Varians sampel

$\bar{x}$ = Rata - rata

N = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2015: 57)

Setelah mendapatkan hasil berupa nilai kuantitatif dari perhitungan sebelumnya, kemudian nilai dikonversi menjadi nilai kualitatif berskala 5 dengan skala Likert. Konversi persentase ke pernyataan (Riduwan & Akdon, 2008, hlm. 18).

Agar konversi persentase ke dalam bentuk pernyataan lebih sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka skala konversi persentase di atas disesuaikan interpretasi nya. Penyesuaian interpretasi tersebut dilakukan karena penelitian ini melakukan uji pemikiran keberagamaan siswa. Skala konversi persentase disesuaikan menjadi seperti berikut ini:

Tabel 3.5

Penyesuaian interpretasi likert

No	Persentase	Interpretasi
1	0% - 20%	Rendah sekali
2	21% - 40%	Rendah
3	41% - 60%	Cukup Tinggi
4	61% - 80%	Tinggi
5	81% - 100%	Sangat Tinggi